

**INTERAKSI PERSPEKTIF INFORMASI DAN PERSPEKTIF PENGUKURAN
DALAM PENDEKATAN KEGUNAAN-KEPUTUSAN INFORMASI AKUNTANSI**

Margani Pinasti

Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

This research aims to test moderating effect of scope of disclosure to correlation between earnings quality and earnings value relevance, and testing moderating effect of earnings quality to correlation between scope of disclosure and disclosure information content. This testing was done in order to analyze interaction between information perspective and measurement perspective. The interaction of this two perspectives is important, because two aspects from that two perspectives, that are accounting number quality and largely disclosing information, can't be ignored one of them. Information perspective needs to consider the accounting number quality, and measurement perspective needs to consider the large of disclosure. In this research, proposition about interaction of this two perspectives were developed and tested empirically.

The research hypotheses were tested by moderating regression analysis to 1069 observations in panel data (72 companies, period of observation was from 1990 until 2009). In this research, earnings quality measurement is based on various proxies analyzed using factor analysis. Scope of disclosure measurement is based on multi-dimensional. Subgroup analysis and other additional analysis, and also some variable measurer proxies were implemented in this research in order to get robustness and deeply understanding for research discoveries. Companies as the sample, are companies listed in Indonesian Stock Exchange.

This research showed results which support measurement perspective and information perspective, and also support proposition of interaction of this two perspectives mentioned. Result of empirical testing shows a moderating effect of scope of disclosure to correlation between earnings quality and earnings value relevance. As large as the disclosure, as weak as the correlation between earnings quality and earnings value relevance. This effect shows a role of scope of disclosure in measurement perspective, that is as a source of alternative information for financial report users. Result of empirical testing also showed a moderating effect of earnings quality to correlation between scope of disclosure and disclosure information content. As high as earnings quality, as weak as the correlation between scope of disclosure and disclosure information content. This effect shows a role of earnings number quality in information perspective; good quality of earnings can absorb information, so that will decrease information overload in excess disclosing.

Keywords: *information perspective, measurement perspective, decision usefulness approach, earnings quality, scope of disclosure.*

1. Pendahuluan

Perspektif pelaporan keuangan yang memfokuskan pelaporan informasi yang berguna bagi investor disebut pendekatan kegunaan-keputusan (*decision usefulness approach*). Terdapat dua perspektif dalam pendekatan kegunaan-keputusan, yaitu perspektif informasi (*information perspective*) dan perspektif pengukuran (*measurement perspective*) (Beaver, 1998; Scott, 2009). Perspektif informasi lebih menekankan pengungkapan penuh (*full disclosure*), apapun bentuknya, untuk meningkatkan kegunaan informasi akuntansi bagi investor. Perspektif informasi didasari asumsi bahwa terdapat cukup banyak investor rasional terinformasi, yang dapat secara cepat dan tepat memasukkan bentuk pengungkapan apapun ke dalam harga pasar yang efisien. Sebaliknya, perspektif pengukuran lebih menekankan peran fundamental dari informasi akuntansi keuangan untuk menentukan nilai perusahaan. Perspektif pengukuran lebih menekankan kualitas angka akuntansi dalam laporan keuangan, termasuk di dalamnya adalah kualitas laba.

Kedua perspektif ini, perspektif informasi dan perspektif pengukuran, mendasari kebijakan-kebijakan badan penyusun standar akuntansi. Tinjauan secara historis menunjukkan bahwa perspektif pengukuran dan perspektif informasi mempengaruhi perkembangan akuntansi secara bergantian. Hitz (2007) mencatat bahwa saat ini telah dan sedang terjadi pergerakan standar-standar pelaporan keuangan menuju ke arah paradigma baru perspektif pengukuran.

Literatur-literatur akuntansi membahas kedua perspektif ini secara terpisah. Entwistle dan Phillips (2003), Cornell dan Landsman (2003), dan Francis *et al.* (2002) menggunakan perspektif informasi, dan menyatakan pentingnya luas pengungkapan untuk meningkatkan kegunaan informasi akuntansi bagi investor. Riset dan argumen Lev dan Zarowin (1999), Collins *et al.* (1997), Francis dan Schipper (1999), Ota (2001), dan Bao dan Bao (2004)

didasari perspektif pengukuran. Mereka menyatakan bahwa kegunaan informasi akuntansi berhubungan positif dengan kualitas angka akuntansi.

Paparan di atas menunjukkan bahwa perspektif informasi dan perspektif pengukuran dibahas secara terpisah dalam literatur-literatur akuntansi. Tiap-tiap perspektif tidak mempertimbangkan aspek yang ditawarkan oleh perspektif lainnya. Hal inilah yang memotivasi penelitian ini. Penelitian ini didasari gagasan perlunya menginteraksikan kedua perspektif tersebut dalam pendekatan kegunaan-keputusan informasi akuntansi. Perspektif pengukuran, yang menekankan kualitas angka akuntansi, tidak dapat mengabaikan peran pengungkapan informasi secara luas. Pemikir-pemikir akuntansi mengkritik ketidakmampuan angka akuntansi untuk memenuhi kebutuhan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya, sehingga diperlukan pengungkapan informasi yang cukup luas. Perspektif informasi, yang menekankan pengungkapan luas, perlu mempertimbangkan kualitas angka akuntansi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kelebihan informasi.

Interaksi perspektif informasi dan perspektif pengukuran menjadi penting, karena kedua aspek dari kedua perspektif tersebut, yaitu kualitas angka akuntansi dan pengungkapan informasi secara luas, tidak dapat diabaikan salah satu. Perspektif informasi perlu mempertimbangkan kualitas angka akuntansi, dan perspektif pengukuran perlu mempertimbangkan luas pengungkapan. Dalam penelitian ini, proposisi tentang interaksi kedua perspektif tersebut dikembangkan berdasarkan temuan-temuan empiris maupun penalaran logik, dan diuji secara empiris.

Pertanyaan penelitian yang berusaha dijawab dalam riset ini adalah apakah perspektif pengukuran dan perspektif informasi berinteraksi dalam mempengaruhi kegunaan informasi akuntansi. Pertanyaan penelitian ini dioperasionalisasikan dalam dua pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah: apakah luas pengungkapan memoderasi hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba akuntansi? Pertanyaan ini didasari gagasan perlunya perspektif

pengukuran mempertimbangkan dampak dari luas pengungkapan. Pertanyaan kedua adalah: apakah kualitas laba memoderasi hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan? Pertanyaan ini didasari gagasan perlunya perspektif informasi mempertimbangkan dampak dari kualitas laba.

Riset ini diharapkan dapat memberikan tiga kontribusi. *Pertama*, kontribusi literatur, sepanjang pengetahuan penulis, belum ada riset empiris yang berusaha menginteraksikan perspektif informasi dan perspektif pengukuran dalam pendekatan kegunaan-keputusan. Dukungan empiris terhadap hipotesis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis, berupa proposisi-proposisi teruji tentang interaksi perspektif informasi dan perspektif pengungkapan. *Kedua*, kontribusi kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada regulator dan badan penyusun standar mengenai tarik ulur penekanan dalam pengembangan standar-standar akuntansi, khususnya tarik ulur antara penekanan pengungkapan penuh dengan penekanan usaha meningkatkan kualitas laba. *Ketiga*, kontribusi metodologis, metoda pengukuran variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi metodologis bagi riset-riset akuntansi. Berdasarkan analisis faktor terhadap berbagai proksi pengukur kualitas laba, riset ini berusaha mengukur kualitas laba secara komprehensif dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang merefleksikan dimensi kualitas laba. Pengukuran luas pengungkapan dalam riset ini didasarkan pada pengukuran multi-dimensional.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Kegunaan Informasi Akuntansi

Terdapat dua metoda pendekatan pengukuran kegunaan informasi akuntansi yang masing-masing bersesuaian dengan perspektif informasi dan perspektif pengukuran (Beaver,

1998; Wolk *et al.*, 2001; Scott, 2009), yaitu pendekatan pengukuran reaksi pasar (*event studies*) dan pendekatan pengukuran relevansi-nilai. Pendekatan pengukuran reaksi pasar pada saat publikasi informasi akuntansi (pendekatan *event study*) didasari oleh **perspektif informasi**. Scott (2009) menyatakan bahwa untuk menguji apakah informasi akuntansi mempunyai kandungan informasi, peneliti dapat mendasarkan pada teorema Bayes dalam teori keputusan. Informasi akuntansi dinilai berguna jika informasi tersebut menyebabkan investor mengubah keyakinan (*beliefs*) dan tindakan (*actions*) mereka.

Pendekatan pengukuran kegunaan informasi akuntansi dengan metoda relevansi-nilai didasari oleh **perspektif pengukuran** (Beaver, 1998; Scott, 2009). Pendekatan ini didasari oleh teori *clean surplus* dari Ohlson (1995). Teori *clean surplus* Ohlson menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan dapat dinyatakan dalam variabel-variabel laba rugi dan variabel-variabel neraca. Teori ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tergantung pada (dipengaruhi oleh) variabel-variabel akuntansi fundamental. Hal ini konsisten dengan perspektif pengukuran.

Perspektif Pengukuran: Hubungan Kualitas Laba dan Relevansi-Nilai Laba

Scott (2009) menyatakan bahwa perspektif pengukuran menekankan peran fundamental dari informasi akuntansi keuangan untuk menentukan nilai perusahaan. Hitz (2007) menyatakan gagasan fundamental yang mendasari perspektif pengukuran adalah bahwa akuntansi seharusnya mengukur secara langsung dan melaporkan informasi dasar yang diperlukan oleh investor yaitu nilai perusahaan, atau setidaknya fraksi dari nilai perusahaan. Berdasarkan perspektif pengukuran, ukuran-ukuran akuntansi didefinisikan dengan baik dan menunjukkan suatu karakter ekonomik. Perspektif pengukuran lebih menekankan kualitas angka akuntansi dalam laporan keuangan, termasuk di dalamnya adalah kualitas laba.

Berdasarkan perspektif pengukuran, kegunaan-keputusan (*decision usefulness*) informasi akuntansi, khususnya laba, dapat ditingkatkan melalui perbaikan kualitas laba.

Temuan-temuan empiris yang mendukung adanya hubungan antara kualitas laba dan kegunaan informasi akuntansi (yang diukur dengan relevansi-nilai) di antaranya adalah Lev dan Zarowin (1999), Collins *et al.* (1997), Francis dan Schipper (1999), dan Ota (2001), yang menyatakan bahwa lemahnya relevansi-nilai informasi akuntansi disebabkan oleh masalah *accounting recognition lag* dan masalah komponen laba transitori, yang menunjukkan masalah kualitas laba. Bao dan Bao (2004) mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dengan kualitas laba yang lebih tinggi cenderung menunjukkan relevansi-nilai laba yang lebih tinggi pula.

Perspektif pengukuran dan berbagai temuan riset empiris tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara kualitas laba dan kegunaan informasi akuntansi bagi investor. Angka laba yang berkualitas tinggi mampu mengindikasikan secara lebih baik tentang nilai perusahaan. Dengan demikian, angka laba yang berkualitas tinggi akan mempunyai asosiasi yang kuat dengan variabel-variabel pasar (yaitu harga saham atau return saham). Dengan kata lain, angka laba yang berkualitas tinggi akan mempunyai relevansi-nilai yang tinggi pula. Penalaran ini mendasari perumusan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan positif antara kualitas laba dan relevansi-nilai laba.

Perspektif Informasi: Hubungan Luas Pengungkapan dan Kandungan Informasi Pengungkapan

Perspektif informasi lebih menekankan pengungkapan penuh, apapun bentuknya, untuk meningkatkan kegunaan informasi akuntansi bagi investor. Perspektif informasi didasari asumsi bahwa terdapat cukup banyak investor rasional terinformasi, yang dapat secara cepat

dan tepat memasukkan bentuk pengungkapan apapun ke dalam harga pasar yang efisien. Investor rasional dipandang cukup *sophisticated* sehingga mereka dapat mencerna implikasi dari informasi publik dari sumber manapun.

Beberapa riset empiris menunjukkan bukti tentang hubungan antara pengungkapan informasi akuntansi dan kegunaan informasi akuntansi bagi investor, diantaranya Francis *et al.* (2002), Lundholm dan Myers (2002), dan Kim dan Verrecchia (2001). Perspektif informasi dan berbagai temuan riset empiris tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan. Pengungkapan luas membawa informasi-informasi baru yang dapat mengubah keyakinan (*belief*) investor. Semakin luas pengungkapan, semakin banyak informasi yang tersedia bagi investor. Oleh karena itu, semakin luas pengungkapan, semakin besar kandungan informasi pengungkapan. Penalaran ini mendasari perumusan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Terdapat hubungan positif antara luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan.

Efek Pemoderasi Luas Pengungkapan terhadap Hubungan Kualitas Laba dan Relevansi-Nilai Laba

Lundholm dan Myers (2002) menunjukkan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang lebih informatif mampu '*bring the future forward*', yaitu return periode sekarang merefleksikan lebih banyak berita/informasi laba yang akan datang. Temuan riset Lundholm dan Myers (2002) ini mengindikasikan bahwa aktivitas pengungkapan suatu perusahaan menunjukkan informasi relevan dan *credible* yang tidak tercakup dalam laba periode sekarang, dan bahwa informasi dalam aktivitas pengungkapan ini tercermin/tercakup dalam harga saham periode sekarang. Hal ini

menunjukkan bahwa pengungkapan menyediakan sumber informasi alternatif bagi investor ketika memperoleh informasi angka laba.

Scott (2009) menyatakan bahwa investor berusaha untuk memprediksi return yang akan datang dari investasi mereka. Investor akan berusaha mencari semua informasi relevan berkenaan dengan hal ini, tidak hanya informasi angka akuntansi. Menurut Liang (2001), kebutuhan akan informasi muncul dari kebutuhan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam kondisi ketidakpastian. Angka akuntansi merupakan salah satu dari banyak sumber informasi. Oleh karena itu, keberadaan sumber-sumber informasi lain, selain angka akuntansi, menjadi penting. Pengungkapan luas merupakan sumber informasi alternatif bagi investor ketika memperoleh informasi angka laba.

Perspektif pengukuran dan riset-riset empiris yang mendukung perspektif pengukuran menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas angka laba, semakin relevan-nilai angka laba tersebut. Oleh karena pengungkapan suatu perusahaan menunjukkan informasi relevan yang tidak tercakup dalam laba periode sekarang, maka luas pengungkapan merupakan sumber informasi alternatif bagi investor ketika memperoleh informasi angka laba (terutama yang berkualitas rendah). Semakin luas pengungkapan, semakin tersedia sumber informasi alternatif bagi investor selain angka laba. Hal ini mengakibatkan, semakin luas pengungkapan, semakin lemah hubungan kualitas angka laba dan relevansi-nilai laba. Dengan kata lain, luas pengungkapan memoderasi hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba.

Penalaran (*reasoning*) yang telah dipaparkan di atas mendasari pengembangan hipotesis ketiga penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

H3: Luas pengungkapan memoderasi hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba. Semakin luas pengungkapan, semakin lemah hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba.

Efek Pemoderasi Kualitas Laba terhadap Hubungan Luas Pengungkapan dan Kandungan Informasi Pengungkapan

Mikhail *et al.* (2003) menunjukkan bukti empiris bahwa untuk perusahaan-perusahaan dengan kualitas laba tinggi, reaksi pasar terhadap pengumuman kenaikan dividen cenderung lebih lemah. Temuan riset ini menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap informasi baru ditentukan oleh (tergantung pada) kualitas informasi yang diungkapkan sebelumnya. Dengan kata lain, temuan riset Mikhail *et al.* (2003) ini mengindikasikan bahwa kualitas laba tinggi dapat melemahkan reaksi pasar terhadap pengungkapan informasi sesudah pengumuman laba.

Penalaran yang mendasari hal ini adalah: pelaku pasar telah menggunakan informasi yang terkandung dalam laba mengenai potensi arus kas yang akan datang ketika mereka bereaksi terhadap pengungkapan informasi lain (selain laba) oleh perusahaan. Jika kualitas laba tinggi, maka pengungkapan informasi lain relatif tidak membawa informasi baru bagi pasar. Penalaran ini dapat diterapkan untuk pengungkapan dalam laporan tahunan, karena laporan tahunan di Indonesia pada umumnya diumumkan setelah pengungkapan laba dalam laporan keuangan. Laba yang berkualitas tinggi akan mengabsorpsi 'kegunaan' (kebaruan informasi) yang dibawa pengungkapan luas.

Dengan pertimbangan bahwa laporan tahunan merupakan sumber informasi yang berpengaruh bagi investor (Beretta dan Bozzolan, 2007; Cerbioni dan Parbonetti, 2007) dan merupakan sarana pengungkapan utama (Marston dan Shrikes, 1991), serta dengan asumsi

bahwa di Indonesia pengungkapan sebelum pengumuman laba (*pre-disclosure*) sangat terbatas, maka pengungkapan dalam laporan tahunan menjadi berarti dan mempunyai kandungan informasi bagi investor. Jika angka laba yang diumumkan sebelum publikasi laporan tahunan mempunyai kualitas laba tinggi, maka laba yang berkualitas tinggi ini dapat mengabsorpsi kebaruan informasi yang dibawa oleh laporan tahunan.

Perspektif informasi dan riset-riset empiris yang mendukung perspektif informasi menyatakan bahwa semakin luas pengungkapan informasi, semakin tinggi kandungan informasi tersebut (kegunaan informasi tersebut bagi investor). Oleh karena laba yang berkualitas tinggi akan mengabsorpsi kegunaan atau kebaruan informasi yang dibawa pengungkapan luas, maka semakin tinggi kualitas laba, semakin lemah hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan. Dengan kata lain, kualitas laba memoderasi hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan. Kualitas laba yang tinggi dapat melemahkan hubungan antara luas pengungkapan informasi akuntansi dengan kandungan informasi pengungkapan.

Penalaran (*reasoning*) yang telah dipaparkan di atas mendasari pengembangan hipotesis keempat penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kualitas laba memoderasi hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan. Semakin tinggi kualitas laba, semakin lemah hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan.

3. Metoda Penelitian

Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian

a. Pengukuran kualitas laba. Kualitas laba merupakan konsep yang bersifat abstrak, sulit untuk dioperasionalkan dan sulit untuk diukur secara langsung. Berbagai literatur yang ada, yang menguji kualitas laba, menunjukkan bahwa tidak ada suatu ukuran tunggal atas kualitas laba. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi beberapa pengukur kualitas laba yang cukup sering digunakan dalam riset-riset terdahulu, sebagai berikut: kualitas akrual (Dechow dan Dichev, 2002); akrual abnormal (Jones, 1991); persistensi laba bersih sebelum pos luar biasa (persistensi NIBE); persistensi Earn (Earn dihitung dari penjumlahan arus kas operasional dengan *total current accrual*) (Dechow dan Dichev, 2002); rasio deviasi standar laba bersih sebelum pos luar biasa terhadap deviasi standar arus kas aktivitas operasional terskala (*smoothness* NIBE) (Francis *et al.*, 2004); rasio deviasi standar laba operasional terhadap deviasi standar arus kas aktivitas operasional terskala (*smoothness* OI) (Leuz *et al.*, 2003); variabilitas perubahan laba bersih terhadap perubahan arus kas operasional (variabilitas $\Delta NI/\Delta CFO$) (Machuga dan Teitel, 2007; Lang *et al.*, 2003; Krishnan dan Parsons, 2008); korelasi Spearman dari akrual total dan arus kas aktivitas operasional (Myers *et al.*, 2007; Leuz *et al.*, 2003); variabilitas laba, yang diukur dengan deviasi standar dari laba bersih sebelum pos luar biasa terskala (Francis *et al.*, 2006; Dechow dan Dichev, 2002).

Dalam penelitian ini, analisis faktor (*factor analysis*) diterapkan terhadap hasil pengukuran kualitas laba yang dihasilkan oleh tiap-tiap pengukur yang dipaparkan di atas. Berdasarkan analisis faktor tersebut akan diperoleh faktor-faktor yang merefleksikan konstruk kualitas laba, beserta dengan skor tiap-tiap faktor untuk masing-masing unit analisis ($QUAL_{F_{ij}}$). Pengukuran kualitas laba dengan menggunakan analisis faktor ini merupakan kontribusi

dari penelitian ini. Analisis faktor diterapkan berdasarkan pertimbangan bahwa kualitas laba merupakan suatu konsep abstrak yang diukur dengan banyak dimensi pengukur.

b. Pengukuran luas pengungkapan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan multi-dimensional dalam pengukuran luas pengungkapan, yaitu pendekatan yang secara bersama-sama mempertimbangkan tidak hanya seberapa (kuantitas) item-item informasi yang diungkapkan, melainkan juga mempertimbangkan apa dan bagaimana item informasi tersebut diungkapkan (Beretta dan Bozzolan, 2007; Cerbioni dan Parbonetti, 2007).

Dimensi-dimensi pengungkapan yang diukur dalam pendekatan multi-dimensional dalam penelitian ini adalah: (1) dimensi cakupan item-item pengungkapan (COV); (2) dimensi tipe pengukuran yang digunakan dalam pengungkapan, yaitu kualitatif atau kuantitatif (MSR); (3) dimensi pengungkapan signal (konsekuensi) ekonomik dalam tiap item informasi (ES); dan (4) dimensi orientasi waktu dalam tiap item informasi, yaitu: historis atau *forward-looking* (FL). Variabel luas pengungkapan total (DISC) diukur sebagai rerata dari keempat dimensi tersebut.

Laporan tahunan (*annual report*) dipilih sebagai sumber informasi yang diukur luas pengungkapannya. Metoda yang digunakan untuk mengukur luas pengungkapan dalam penelitian ini adalah *content analysis*.

c. Pengukuran relevansi-nilai laba. Penelitian ini menggunakan statistik dispersi residual dari model return untuk mengukur relevansi-nilai (Gu, 2004). Ukuran relevansi-nilai dinyatakan oleh *abnormal pricing errors* (APErr). Semakin tinggi APErr, semakin rendah relevansi-nilai informasi akuntansi. APErr dihitung dari selisih antara *pricing errors* (PE) aktual dengan PE patokan.

d. Pengukuran kandungan informasi pengungkapan. Kandungan informasi pengungkapan diukur dengan nilai absolut return abnormal terbesar dari lima hari di

sekitar tanggal publikasi laporan tahunan ($|AR_t|$). Penelitian ini menggunakan beberapa model pengukuran return abnormal, yaitu model disesuaikan-pasar (ARDP), model pasar (ARPST dan ARPKOR), dan model disesuaikan-rata-rata (ARRAHST dan ARRGHST).

Metoda Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan atas model regresi tabel 1.

Sisipkan Tabel 1 di sini

Analisis sub-grup juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai bentuk efek pemoderasian dalam hipotesis ketiga dan keempat. Hartmann dan Moers (1999) menyatakan bahwa analisis regresi untuk tiap sub-grup dapat menunjukkan tipe interaksi.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dari perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria: (1) tidak bergerak dalam bidang industri keuangan; (2) menerbitkan laporan tahunan secara konsisten setiap tahun selama sedikitnya empat tahun berturut-turut; (3) mempunyai data laporan keuangan runtun waktu (*time-series*) sedikitnya delapan tahun; (4) perusahaan yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008; dan (5) data laporan tahunan, laporan keuangan, serta data harga saham, dan return saham tersedia.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, dengan metoda penyampelan *purposive sampling*, diperoleh 72 perusahaan sebagai sampel penelitian ini, dengan perioda pengamatan dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2009. Jumlah observasi total yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 1069 perusahaan-tahun. Data yang diperlukan dalam penelitian

ini diperoleh dari Pusat Data Bisnis dan Ekonomi (PDBE) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, dan dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Faktor Kualitas Laba

Analisis faktor terhadap variabel-variabel pengukur kualitas laba dengan unit analisis perusahaan, menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor (*component*) yang memiliki *eigenvalue* lebih besar dari 1. Hal ini berarti terdapat 3 faktor yang bermakna.

Interpretasi terhadap ketiga faktor bermakna tersebut didasarkan pada nilai *factor loading* tiap-tiap variabel pada tiap-tiap faktor, sebagai berikut:

- (1) Faktor kualitas akrual (FQAkr). Variabel pengukur kualitas laba: kualitas akrual *cross-sectional* industri, kualitas akrual *time-series* perusahaan, dan variabilitas $\Delta NI/\Delta CFO$. Semakin tinggi skor faktor kualitas akrual, semakin rendah kualitas laba.
- (2) Faktor *smoothness* laba (FSmL). Variabel pengukur kualitas laba: *smoothness* NIBE, *smoothness* laba operasional (OI), korelasi akrual dan arus kas operasional, dan variabilitas laba. Semakin tinggi skor faktor *smoothness* laba, semakin tinggi kualitas laba (semakin kecil indikasi perataan laba).
- (3) Faktor persistensi laba (FPrL). Variabel pengukur kualitas laba: persistensi NIBE dan persistensi Earn. Semakin tinggi skor faktor persistensi laba, semakin tinggi kualitas laba.

Analisis dan pengujian lebih lanjut atas hipotesis-hipotesis penelitian didasarkan pada skor tiap-tiap faktor tersebut.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama dan Pembahasannya

Hasil regresi relevansi-nilai laba terhadap faktor kualitas akrual, faktor *smoothness* laba, dan faktor persistensi laba disajikan dalam tabel 2.

Sisipkan Tabel 2 di sini

Koefisien estimasian dari faktor kualitas akrual bertanda positif dan signifikan secara statistis. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas laba (semakin rendah skor faktor kualitas akrual), semakin tinggi relevansi-nilai laba (semakin rendah skor *abnormal pricing error*). Hasil analisis regresi setelah membuang nilai-nilai ekstrim (pencilan) menunjukkan hasil yang konsisten. Hasil analisis regresi ini **menunjukkan dukungan terhadap hipotesis pertama**, bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas laba dengan relevansi-nilai laba. Temuan empiris ini robus terhadap berbagai alternatif pengukur relevansi-nilai laba, robus terhadap keberadaan pencilan, dan robus terhadap unit analisis data.

Temuan empiris hasil pengujian hipotesis pertama ini mendukung perspektif pengukuran. Implikasi dari dukungan terhadap perspektif pengukuran ini adalah bahwa kegunaan-keputusan (*decision usefulness*) informasi akuntansi, khususnya laba, dapat ditingkatkan melalui perbaikan kualitas laba. Hasil empiris pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa kualitas akrual angka laba berhubungan kuat dengan kegunaan informasi angka laba bagi investor. Hal ini membawa implikasi bahwa dalam usaha untuk meningkatkan kegunaan-keputusan informasi angka laba, badan penyusun standar pelaporan keuangan perlu memfokuskan pada perbaikan kualitas akrual dari angka laba.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua dan Pembahasannya

Sisipkan Tabel 3 di sini

Hasil regresi kandungan informasi pengungkapan terhadap dimensi-dimensi pengungkapan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dimensi pengungkapan signal ekonomik (ES) dan dimensi orientasi waktu pengungkapan (FL) menunjukkan koefisien estimasian yang bertanda positif signifikan secara statistis. Hasil empiris ini **mendukung hipotesis kedua**, yang menyatakan adanya hubungan positif antara luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan, dan dengan demikian mendukung perspektif informasi. Hubungan positif tersebut terutama tampak pada dimensi pengungkapan signal ekonomik dan dimensi orientasi waktu pengungkapan. Semakin besar pengungkapan signal ekonomik dan pengungkapan informasi *forward-looking* dalam laporan tahunan, semakin besar kandungan informasi dari laporan tahunan. Analisis regresi terhadap sub dimensi pengungkapan mengindikasikan bahwa investor (pasar) memandang penting pengungkapan dampak/konsekuensi ekonomik dari tata kelola perusahaan dan tinjauan masa depan (*forward looking*) dari kinerja perusahaan.

Dimensi tipe pengukuran (MSR), dimensi cakupan item-item pengungkapan (COV), dan luas pengungkapan total (DISC) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan statistis dengan kandungan informasi pengungkapan. Perbedaan hasil untuk tiap-tiap dimensi menunjukkan pentingnya analisis multi-dimensional dalam penilaian luas pengungkapan informasi. Investor (pasar) tidak hanya melihat cakupan pengungkapan informasi, melainkan isi dari pengungkapan tersebut. Badan regulator maupun badan penyusun standar pelaporan keuangan perlu mengadopsi rerangka multi-dimensional dalam mendorong pengungkapan informasi bagi emiten/ perusahaan, sehingga pemakai eksternal dapat melihat kepada perusahaan ‘melalui mata manajemen’. Regulasi pengungkapan perlu mendorong

pengungkapan signal ekonomik dan pengungkapan informasi *forward-looking*, tidak hanya menetapkan item-item informasi yang harus dicakup (kuantitas pengungkapan).

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga dan Pembahasannya

Sisipkan Tabel 4 di sini

Hasil regresi menunjukkan bahwa interaksi faktor *smoothness* laba dan luas pengungkapan total ($FSmL_j \times DISC_j$) mempunyai koefisien estimasian bertanda positif dan signifikan secara statistis. Efek utama (*main effect*) dari faktor *smoothness* laba terhadap $APErr$ menunjukkan hubungan negatif, yaitu semakin tinggi skor faktor *smoothness* (semakin kecil indikasi perataan laba), semakin rendah $APErr$ (semakin tinggi relevansi-nilai laba). Oleh karena efek utama dari faktor *smoothness* laba bertanda negatif, maka koefisien interaksi $FSmL_j \times DISC_j$ yang bertanda positif menunjukkan bahwa efek dari $DISC$ bersifat negatif atau melemahkan. Semakin besar skor $DISC$, semakin lemah (semakin kurang negatif) hubungan antara skor faktor *smoothness* dan $APErr$.

Hasil regresi moderasian tanpa data pencilan kualitas laba dan tanpa pencilan $APErr$ menunjukkan koefisien interaksi faktor kualitas akrual dan luas pengungkapan total ($FQAkr_j \times DISC_j$) bertanda negatif dan signifikan secara statistis. Hal ini menunjukkan semakin besar skor $DISC$, semakin lemah (semakin kurang positif) hubungan antara skor faktor kualitas akrual dan $APErr$. Hasil analisis regresi moderasian untuk tiap dimensi pengungkapan menunjukkan bahwa semakin besar cakupan pengungkapan dan semakin banyak pengungkapan signal ekonomik, semakin lemah (semakin kurang negatif) hubungan antara skor faktor *smoothness* dan $APErr$.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi moderasian pengujian hipotesis ketiga menunjukkan efek melemahkan dari luas pengungkapan terhadap hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba. Semakin luas pengungkapan, semakin lemah hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba. Hasil pengujian ini **mendukung hipotesis ketiga**. Hasil pengujian ini cukup robus untuk berbagai alternatif pengukur relevansi-nilai laba. Hasil analisis subgrup luas pengungkapan juga menunjukkan adanya efek pemoderasi melemahkan dari luas pengungkapan terhadap hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba.

Temuan empiris ini mendukung pernyataan bahwa pengungkapan yang luas merupakan sumber informasi alternatif bagi investor ketika memperoleh informasi angka laba. Sepakat dengan Lundholm dan Myers (2002), hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan suatu perusahaan menunjukkan informasi relevan yang tidak tercakup dalam angka laba periode sekarang. Semakin luas pengungkapan, semakin tersedia sumber informasi alternatif bagi investor selain angka laba. Hal ini menjelaskan efek pemoderasi dari luas pengungkapan.

Proposisi dalam hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa luas pengungkapan memoderasi hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba, dalam bentuk: semakin luas pengungkapan, semakin lemah hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba, merupakan proposisi interaksi perspektif pengukuran dan perspektif informasi. Proposisi ini didukung secara empiris dalam penelitian ini. Proposisi ini menunjukkan peran luas pengungkapan dalam perspektif pengukuran, yaitu sebagai sumber informasi alternatif bagi pemakai laporan keuangan. Dukungan empiris terhadap hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan pentingnya pengungkapan luas/memadai.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat dan Pembahasannya

Sisipkan Tabel 5 di sini

Hasil analisis regresi moderasian pada tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien interaksi luas pengungkapan total dan faktor kualitas akrual ($DISC_j \times FQAkr_j$) bertanda positif dan signifikan secara statistis pada regresi dengan variabel dependen ARDP, ARRAHST, dan ARRGHST. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai FQAkr, semakin kuat hubungan positif antara DISC dengan variabel kandungan informasi pengungkapan. Skor FQAkr yang semakin tinggi menunjukkan kualitas laba yang semakin rendah. Jadi, semakin rendah kualitas laba, semakin kuat hubungan positif antara DISC dan variabel kandungan informasi pengungkapan; sebaliknya, semakin tinggi kualitas laba, semakin lemah hubungan positif antara DISC dan variabel kandungan informasi pengungkapan. Analisis efek moderasi dari tiap faktor kualitas laba terhadap hubungan dimensi-dimensi pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan juga menunjukkan hasil yang konsisten.

Hasil analisis regresi moderasian mengindikasikan bahwa kualitas laba mempunyai efek pemoderasi yang melemahkan hubungan luas pengungkapan (total maupun dimensi-dimensi pengungkapan) dengan kandungan informasi pengungkapan. Hasil analisis subgrup faktor-faktor kualitas laba juga menunjukkan adanya efek pemoderasi melemahkan dari kualitas laba terhadap hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan. Secara keseluruhan, hasil pengujian empiris terhadap hipotesis keempat **mendukung hipotesis keempat** dari penelitian ini, yang menyatakan bahwa kualitas laba memoderasi hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan; semakin tinggi kualitas laba, semakin lemah hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan.

Secara spesifik, hasil pengujian empiris atas hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa faktor kualitas akrual mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kegunaan informasi akuntansi. Selain secara langsung mempengaruhi relevansi-nilai laba (pada pengujian hipotesis pertama), faktor kualitas akrual juga terbukti secara konsisten mempunyai efek moderasi yang melemahkan hubungan luas pengungkapan total dengan kandungan informasi pengungkapan, maupun hubungan dimensi-dimensi pengungkapan dengan kandungan informasi pengungkapan. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa faktor kualitas akrual mampu mengabsorpsi kegunaan luas pengungkapan.

Penalaran yang mendasari rumusan hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa pelaku pasar telah menggunakan informasi yang terkandung dalam laba mengenai potensi arus kas yang akan datang ketika mereka bereaksi terhadap pengungkapan informasi lain (selain angka laba) oleh perusahaan. Hal ini konsisten dengan temuan riset Mikhail *et al.* (2003) yang menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap informasi baru ditentukan oleh (tergantung pada) kualitas informasi yang diungkapkan sebelumnya. Kualitas laba tinggi dapat melemahkan reaksi pasar terhadap pengungkapan informasi sesudah pengumuman laba. Jika kualitas laba tinggi, maka pengungkapan informasi lain relatif tidak membawa informasi baru bagi pasar. Hal inilah yang menjelaskan efek moderasi dari faktor kualitas akrual yang melemahkan hubungan luas pengungkapan dengan kandungan informasi pengungkapan. Kualitas akrual menunjukkan presisi pemetaan akrual terhadap realisasi arus kas operasional (Dechow dan Dichev, 2002). Perusahaan dengan kualitas akrual yang baik (skor faktor kualitas akrual rendah), dapat memberikan informasi mengenai potensi arus kas yang akan datang, sehingga dapat mengabsorpsi kegunaan atau kebaruan informasi yang dibawa pengungkapan luas. Temuan empiris yang mendukung efek moderasi yang cukup kuat dari faktor kualitas akrual ini, membawa implikasi bagi badan penyusun standar akuntansi dan badan regulator untuk mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat

meningkatkan kualitas akrual dari angka laba, sehingga dapat mengurangi kelebihan informasi dari pengungkapan yang terlalu luas.

Proposisi dalam hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kualitas laba memoderasi hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan, dalam bentuk: semakin tinggi kualitas laba, semakin lemah hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan, merupakan proposisi interaksi perspektif informasi dan perspektif pengukuran. Proposisi ini didukung secara empiris dalam penelitian ini. Proposisi ini menunjukkan peran kualitas angka laba dalam perspektif informasi. Kualitas laba yang baik dapat menyerap informasi-informasi dalam pengungkapan, sehingga mengurangi *information overload* dalam pengungkapan yang berlebihan.

Dukungan empiris terhadap hipotesis keempat penelitian ini membawa implikasi perlunya badan penyusun standar akuntansi dan badan regulator mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas angka laba, serta mempertimbangkan regulasi mengenai pengungkapan informasi agar tidak terjadi *information overload* dalam pengungkapan yang berlebihan.

5. Simpulan, Implikasi, dan Keterbatasan Riset

Simpulan

Kualitas laba berhubungan positif dengan relevansi-nilai laba; semakin tinggi kualitas angka laba, khususnya kualitas akrual angka laba, semakin tinggi kegunaan informasi laba bagi investor. Simpulan ini mendukung perspektif pengukuran. Luas pengungkapan berhubungan positif dengan kandungan informasi pengungkapan; semakin luas pengungkapan informasi, semakin besar kegunaan informasi akuntansi bagi investor. Secara spesifik, semakin besar pengungkapan signal ekonomik dan semakin besar pengungkapan

informasi *forward-looking* dalam pelaporan keuangan, semakin besar kandungan informasi dari pelaporan keuangan. Simpulan ini mendukung perspektif informasi.

Luas pengungkapan memoderasi hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba. Semakin luas pengungkapan, semakin lemah hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba. Simpulan ini menunjukkan dukungan empiris atas proposisi interaksi perspektif pengukuran dan perspektif informasi. Proposisi ini menunjukkan peran luas pengungkapan dalam perspektif pengukuran, yaitu sebagai sumber informasi alternatif bagi pemakai laporan keuangan.

Kualitas laba memoderasi hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan. Semakin tinggi kualitas laba, semakin lemah hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan. Simpulan ini menunjukkan dukungan empiris atas proposisi interaksi perspektif informasi dan perspektif pengukuran. Proposisi ini menunjukkan peran kualitas angka laba dalam perspektif informasi. Kualitas laba yang baik dapat menyerap informasi-informasi dalam pengungkapan, sehingga mengurangi *information overload* dalam pengungkapan yang berlebihan.

Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi bagi pengembangan teori akuntansi keuangan, dengan menyatakan proposisi-proposisi yang telah teruji secara empiris mengenai interaksi perspektif informasi dan perspektif pengukuran. Hasil penelitian ini juga membawa implikasi bagi kebijakan penyusunan standar pelaporan keuangan. Dukungan empiris hasil penelitian ini terhadap perspektif pengukuran mendukung usaha-usaha badan penyusun standar pelaporan keuangan untuk meningkatkan kualitas angka akuntansi, khususnya kualitas akrual angka laba yang menunjukkan presisi pemetaan akrual terhadap realisasi arus kas

operasional. Dukungan empiris hasil penelitian ini terhadap perspektif informasi mendukung usaha-usaha badan penyusun standar pelaporan keuangan untuk mendorong pengungkapan informasi yang memadai dalam pelaporan keuangan entitas perusahaan, khususnya pengungkapan signal ekonomik dan pengungkapan informasi *forward looking* dalam pelaporan keuangan. Badan regulator maupun badan penyusun standar pelaporan keuangan perlu mengadopsi rerangka multi-dimensional dalam mendorong pengungkapan informasi bagi emiten/ perusahaan, sehingga pemakai eksternal dapat melihat kepada perusahaan ‘melalui mata manajemen’. Dukungan empiris hasil penelitian ini atas efek pemoderasi luas pengungkapan terhadap hubungan kualitas laba dan relevansi-nilai laba, menunjukkan pentingnya pengungkapan luas/memadai. Hasil penelitian ini membawa implikasi bahwa pergerakan kebijakan ke arah paradigma baru perspektif pengukuran, yang saat ini telah dan sedang terjadi, perlu mempertimbangkan peran luas pengungkapan sebagai sumber informasi alternatif bagi pemakai laporan keuangan. Dukungan empiris hasil penelitian ini atas efek pemoderasi kualitas laba terhadap hubungan luas pengungkapan dan kandungan informasi pengungkapan, membawa implikasi perlunya badan penyusun standar akuntansi dan badan regulator mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas angka laba, serta mempertimbangkan regulasi mengenai pengungkapan informasi agar tidak terjadi *information overload* dalam pengungkapan yang berlebihan.

Hasil penelitian ini juga membawa implikasi bagi metoda riset akuntansi keuangan. Riset-riset yang menguji variabel kualitas laba perlu mengidentifikasi faktor/dimensi apa yang diuji dari kualitas laba, karena variabel kualitas laba merupakan variabel abstrak yang multi-dimensional. Pengukuran variabel luas pengungkapan dalam riset akuntansi perlu mengadopsi pendekatan multi-dimensional. Rerangka multi-dimensional mempertimbangkan tidak hanya seberapa (kuantitas) item-item informasi yang diungkapkan, melainkan juga mempertimbangkan apa dan bagaimana item informasi tersebut diungkapkan.

Keterbatasan Riset dan Saran Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang menjadi peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan hasil penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada kualitas angka laba. Perspektif pengukuran menekankan kualitas angka akuntansi secara keseluruhan. Fokus pada angka laba dalam penelitian ini didasari pertimbangan bahwa, selain angka laba masih merupakan fokus bagi investor, pengukuran kualitas angka akuntansi pada neraca masih sangat terbatas. Penelitian yang akan datang berpeluang untuk menguji perspektif pengukuran dan interaksinya dengan perspektif informasi berdasarkan kualitas angka akuntansi pada neraca.

Pengukuran variabel luas pengungkapan dalam penelitian ini tidak didasarkan pada data dengan periode waktu yang sama dengan data untuk mengukur variabel kualitas laba. Variabel kualitas laba diukur berdasarkan data panel dengan runtun waktu dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2009; sedangkan variabel luas pengungkapan diukur berdasarkan data panel dengan runtun waktu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Peraturan yang mewajibkan penyampaian laporan tahunan serta praktik pengungkapan laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyebabkan data laporan tahunan yang tersedia dan dapat digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan tahunan dari tahun 2004; sedangkan data yang diperlukan untuk mengukur variabel kualitas laba memerlukan data runtun waktu yang cukup panjang untuk analisis yang memadai. Penelitian yang akan datang berpeluang untuk melakukan pengujian kembali terhadap isu penelitian ini dengan menggunakan data dengan periode waktu yang sama untuk mengukur variabel kualitas laba maupun untuk mengukur variabel luas pengungkapan.

REFERENSI

- Bao, B., dan Bao, D. 2004. "Income Smoothing, Earnings Quality and Firm Valuation". *Journal of Business Finance and Accounting*, November/December, 1525-1557.
- Beaver, W.H. 1998. *Financial Reporting: An Accounting Revolution*. Third Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Beretta, S., dan Bozzolan, S. 2007. "Quality versus Quantity: The Case of Forward Looking Disclosure". *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, forthcoming.
- Cerbioni, F., dan Parbonetti, A. 2007. "Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies". *Working Paper*.
- Collins, D., Maydew, E., dan Weiss, I. 1997. "Changes in the Value-relevance of Earnings and Book Values over the Past Forty Years". *Journal of Accounting and Economics*, 24, 39-67.
- Cornell, B., dan Landsman, W.R. 2003. "Accounting Valuation: Is Earnings Quality an Issue?" *AIMR*, November/December, 20-28.
- Dechow, P.M., dan Dichev, I.D. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors". *The Accounting Review*, 77, (Supplement), 35-59.
- Entwistle, G.M., dan Phillips, F. 2003. "Relevance, Reliability, and the Earnings Quality Debate". *Issues in Accounting Education*, 18 (1), 79-92.
- Francis, J. dan Schipper, K. 1999. "Have Financial Statements Lost Their Relevance?" *Journal of Accounting Research*, 37 (2), Autumn, 319-352.
- Francis, J., Schipper, K., dan Vincent, L. 2002. "Expanded Disclosure and the Increased Usefulness of Earnings Announcement". *The Accounting Review*, 77 (3), 515-546.
- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., dan Schipper, K. 2004. "Cost of Equity and Earnings Attributes". *The Accounting Review*, 79 (4), 967-1010.
- Francis, J., Olsson, P., dan Schipper, K. 2006. "Earnings Quality". *Foundations & Trends in Accounting*, 1 (4), 259-328.
- Gu, Z. 2004. "Across-sample Incomparability of R^2 and Additional Evidence on Value Relevance Changes Over Time". *Working Paper*. Carnegie Mellon University. (March).
- Hartmann, F.G.H., dan Moers, F. 1999. "Testing Contingency Hypotheses in Budgetary Research: An Evaluation of the Use of Moderated Regression Analysis". *Accounting, Organizations and Society*, 24, 291-315.

- Hitz, J.M. 2007. "The Decision Usefulness of Fair Value Accounting – A Theoretical Perspective". *European Accounting Review*, 16 (2), 323-362.
- Jones, J. 1991. "Earnings Management during Import Relief Investigation". *Journal of Accounting Research*, 29 (2), 193-228.
- Kim, O., dan Verrecchia, R.E. 2001. "The Relation among Disclosure, Returns, and Trading Volume Information". *The Accounting Review*, 76 (4), 633-654.
- Krishnan, G., dan Parsons, L. 2008. "Getting to the Bottom Line: An Exploration of Gender and Earnings Quality". *Journal of Business Ethics*, 78 (1/2), 65-76.
- Lang, M., Lins, K.V., dan Miller, D.P. 2003. "ADRs, Analysts, and Accuracy: Does Cross Listing in the United States Improve a Firm's Information Environment and Increase Market Value?" *Journal of Accounting Research*, 41, 317-345.
- Leuz, C., Dhananjay, N., dan Wysocki, P.D. 2003. "Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison". *Journal of Financial Economics*, 69, 505-527.
- Lev, B., dan Zarowin, P. 1999. "The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them". *Journal of Accounting Research*, 37 (2), Autumn, 353-385.
- Liang, P.J. 2001. "Recognition: An Information Content Perspective". *Accounting Horizons*, 15 (3), 223-242.
- Lundholm, R., dan Myers, L.A. 2002. "Bringing the Future Forward: The Effect of Disclosure on the Returns-Earnings Relation". *Journal of Accounting Research*, 40 (3), 809-839.
- Machuga, S., dan Teitel, K. 2007. "The Effects of the Mexican Corporate Governance Code on Quality of Earnings and its Components". *Journal of International Accounting Research*, 6 (1), 37-55.
- Marston, C.L., dan Shivres, P.J. 1991. "The Use of Disclosure Indices in Accounting Research: A Review Article". *British Accounting Review*, 23, 195-210.
- Mikhail, M.B., Walther, B.R., dan Willis, R.H. 2003. "Reactions to Dividend Changes Conditional on Earnings Quality". *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 18 (1), 121-151.
- Myers, J. N., Myers, L.A., dan Skinner, D.J. 2007. "Earnings Momentum and Earnings Management". *Journal of Accounting, Auditing and Finance* (Forthcoming).
- Ohlson, J. 1995. "Earnings, Book Values, and Dividends in Security Valuation." *Contemporary Accounting Research*, 11 (Spring), 661-688.

- Ota, K. 2001. "The Impact of Valuation Models on Value-Relevance Studies in Accounting: A Review of Theory and Evidence". *Working Paper*. The Australian National University. (September)
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Wolk, H.I., Tearney, M.G., dan Dodd, J.L. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.

LAMPIRAN

Tabel 1. Model Regresi Pengujian Hipotesis Penelitian

| | |
|----|---|
| H1 | $APErr_j = \alpha_0 + \sum_{f=1}^n \alpha_f \cdot QUAL_F_{f,j} + \varepsilon_j$ |
| H2 | $ AR_j = \beta_0 + \beta_1 \cdot DISC_j + \varepsilon_j$ $ AR_j = \delta_0 + \delta_1 \cdot COV_j + \delta_2 \cdot MSR_j + \delta_3 \cdot ES_j + \delta_4 \cdot FL_j + \varepsilon_j$ |
| H3 | $APErr_i = \phi_0 + \sum_{f=1}^n \phi_f \cdot QUAL_F_{f,i} + \phi_{n+1} \cdot DISC_i + \sum_{g=n+2}^m \phi_g \cdot QUAL_F_{f,i} \times DISC_i + \varepsilon_i$ |
| H4 | $ AR_j = \varphi_0 + \varphi_1 \cdot DISC_j + \varphi_2 \cdot QUAL_F_{f,j} + \varphi_3 \cdot DISC_j \times QUAL_F_{f,j} + \varepsilon_j$ $ AR_j = \gamma_0 + \gamma_1 \cdot COV_j + \gamma_2 \cdot MSR_j + \gamma_3 \cdot ES_j + \gamma_4 \cdot FL_j + \gamma_5 \cdot QUAL_F_{f,j}$ $+ \gamma_6 \cdot COV_j \times QUAL_F_{f,j} + \gamma_7 \cdot MSR_j \times QUAL_F_{f,j}$ $+ \gamma_8 \cdot ES_j \times QUAL_F_{f,j} + \gamma_9 \cdot FL_j \times QUAL_F_{f,j} + \varepsilon_j$ |

Keterangan atas singkatan variabel dipaparkan pada bagian pengukuran variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Regresi Relevansi-Nilai Laba terhadap Faktor-Faktor Kualitas Laba

$$APErr_j = \alpha_0 + \alpha_1 \cdot FQAr_j + \alpha_2 \cdot FSml_j + \alpha_3 \cdot FPrL_j + \varepsilon_j$$

| | α_0 | α_1 | α_2 | α_3 |
|----------------|------------|---------------------------|------------|------------|
| Koefisien | 0,033 | 0,143^{**} | -0,043 | -0,060 |
| <i>p-value</i> | 0,638 | 0,048 | 0,549 | 0,397 |

^{**} Signifikan statistik pada $\alpha = 0,05$

Tabel 3. Hasil Regresi Kandungan Informasi Pengungkapan terhadap Dimensi-Dimensi Luas Pengungkapan

$$|AR_j| = \delta_0 + \delta_1 \cdot COV_j + \delta_2 \cdot MSR_j + \delta_3 \cdot ES_j + \delta_4 \cdot FL_j + \varepsilon_j$$

| Estimasi Koefisien (<i>p-value</i>) | Variabel dependen pengukur $ AR_j $ berdasarkan model pengukuran return abnormal | | | | |
|---------------------------------------|--|--------------------|---------------------|---------------------------|---------------------------|
| | ARDP _j | ARPST _j | ARPKOR _j | ARRAHST _j | ARRGHST _j |
| δ_3 | 0,112^{**} | -0,217 | 0,028 | 0,104^{**} | 0,096[*] |
| <i>(p-value)</i> | (0,022) | (0,240) | (0,249) | (0,039) | (0,054) |
| δ_4 | 0,118[*] | 0,278 | 0,001 | 0,122^{**} | 0,125^{**} |
| <i>(p-value)</i> | (0,051) | (0,224) | (0,984) | (0,049) | (0,043) |

^{*} Signifikan statistik pada $\alpha = 0,10$; ^{**} Signifikan statistik pada $\alpha = 0,05$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Moderasian Pengujian Hipotesis Ketiga

$$APErr_j = \phi_0 + \phi_1.FQAkr_j + \phi_2.FSmL_j + \phi_3.FPrL_j + \phi_4.DISC_j + \phi_5.FQAkr_j \times DISC_j + \phi_6.FSmL_j \times DISC_j + \phi_7.FPrL_j \times DISC_j + \varepsilon_j$$

| Koefisien Suku Interaksi | | | |
|--------------------------|--|---|---|
| | FQAkr _j x DISC _j (φ ₅) | FSmL _j x DISC _j (φ ₆) | FPrL _j x DISC _j (φ ₇) |
| Koefisien | -1,825 | 4,205** | -0,295 |
| <i>p-value</i> | 0,358 | 0,001 | 0,769 |

** Signifikan statistik pada α = 0,05

Hasil regresi dengan prosedur *centering*, transformasi linier untuk mengatasi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Regresi Moderasian Pengujian Hipotesis Keempat untuk Variabel Luas Pengungkapan Total

$$|AR_j| = \varphi_0 + \varphi_1.DISC_j + \varphi_2.QUAL_{F_{f,j}} + \varphi_3.DISC_j \times QUAL_{F_{f,j}} + \varepsilon_j$$

| Estimasi Koefisien | Variabel dependen pengukur AR _j berdasarkan model pengukuran return abnormal | | | | |
|--|--|--------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
| (<i>p-value</i>) | ARDP _j | ARPST _j | ARPKOR _j | ARRAHST _j | ARRGHST _j |
| Panel A. Efek pemoderasi dari faktor kualitas akrual (QUAL _{F1j} = FQAkr _j) | | | | | |
| φ ₃ | 0,442** | -0,167 | -0,070 | 0,416** | 0,419** |
| (<i>p-value</i>) | (0,000) | (0,730) | (0,274) | (0,001) | (0,001) |
| Panel B. Efek pemoderasi dari faktor <i>smoothness</i> laba (QUAL _{F2j} = FSmL _j) | | | | | |
| φ ₃ | -0,040 | -0,057 | -0,019 | -0,029 | -0,025 |
| (<i>p-value</i>) | (0,658) | (0,851) | (0,641) | (0,750) | (0,780) |
| Panel C. Efek pemoderasi dari faktor persistensi laba (QUAL _{F3j} = FPrL _j) | | | | | |
| φ ₃ | -0,072 | -0,233 | -0,028 | -0,063 | -0,060 |
| (<i>p-value</i>) | (0,343) | (0,363) | (0,418) | (0,410) | (0,429) |

** Signifikan statistik pada α = 0,05

CURRICULUM VITAE

1. IDENTITAS DIRI

| | | | |
|------|--|---|-----|
| 1.1. | Nama Lengkap | Dr. Margani Pinasti, SE., M.Si., Ak. | ≡/P |
| 1.2. | Gol. / Jabatan Fungsional | III b / Asisten Ahli | |
| 1.3. | NIP | 197508221999032001 | |
| 1.4. | Tempat dan Tanggal Lahir | Blora, 22 Agustus 1975 | |
| 1.5. | Alamat Rumah | Karangnanas RT 01/ RW 07 Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Jawa Tengah | |
| 1.6. | Nomor Telepon | (0281) 7644864 | |
| 1.7. | Nomor HP | 081328734151 | |
| 1.8. | Alamat Kantor | Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Kampus Grendeng, Purwokerto, Jawa Tengah | |
| 1.9. | Nomor Telepon Kantor Nomor Fax Kantor | (0281) 637970 (0281) 640268 | |
| 1.10 | Alamat e-mail | margani_pinasti@yahoo.co.id | |

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

| 2.1. | Program | S1 | S2 | S3 |
|------|-------------|--------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 2.2. | Nama PT | Universitas Jenderal Soedirman | Universitas Gadjah Mada | Universitas Gadjah Mada |
| 2.3. | Bidang Ilmu | Akuntansi | Akuntansi | Akuntansi |
| 2.4. | Tahun Masuk | 1993 | 2001 | 2005 |
| 2.5. | Tahun Lulus | 1997 | 2004 | 2012 |

3. PUBLIKASI DALAM JURNAL ILMIAH

| No. | Tahun | Judul Artikel Ilmiah | Volume/ Nomor | Nama Jurnal |
|-----|-------|--|--|---|
| 1. | 2007 | Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen | Vol. 10 No. 3, September 2007 | Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI) – Terakreditasi Nasional |
| 2. | 2006 | Analisis Terhadap Variasi Relevansi-Nilai Informasi Akuntansi di Indonesia: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif | Vol. 21, No.4, Oktober 2006. | Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI) – Terakreditasi Nasional |
| 3. | 2007 | Kesesuaian Strategi dan Lingkungan: Telaah dari Perspektif Deterministik – Pilihan Strategi | Vol. 7, No. 1, April 2007 | Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi – Terakreditasi Nasional |
| 4. | 2009 | Hipotesis Pasar Efisien Berbasis Perspektif Pengukuran: Suatu Gagasan dan Pengujian Alternatif Terhadap Efisiensi Pasar | Vol. 21, No. 1, Tahun 2009 | Modus, Jurnal Ekonomi dan Bisnis |
| 5. | 2000 | Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional di Kabupaten Banyumas. | 2000 | Jurnal Ekonomi, Bisnis & Akuntansi (JEBA) Fakultas Ekonomi UNSOED |
| 6. | 1999 | Analisis Pengaruh Kestabilan | 1999 | Jurnal Ekonomi, |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>Kondisi Lingkungan dan Keikutsertaan Manajer dalam Penyusunan Budget Terhadap Munculnya Perilaku Menyimpang dalam Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Kriteria Penilaian Kinerja Manajemen (Survei pada Kalangan Pengelola Perbankan di Kabupaten Banyumas)</p> | | <p>Bisnis & Akuntansi (JEBA) Fakultas Ekonomi UNSOED</p> |
|--|---|--|--|

PEMAKALAH PADA SEMINAR ILMIAH

| No. | Tahun | Judul Makalah | Nama Seminar |
|-----|---------------|---|---|
| 1. | 2009 | Measurement Perspective Based Efficient Market Hypothesis: An Alternative Idea and Examination Toward Market Efficiency | The 17 th Annual Conference on Pacific Basin Finance, Economics, Accounting, and Management (PBFEM) and The 3 rd International Conference on Business in Asia (iCBA), Bangkok, Thailand |
| 2. | 2007 | Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen *) | Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X di Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan |
| 3. | 2004 | Faktor-Faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi-Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif | Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII di Universitas Udayana Denpasar, Bali. |
| 4. | 2003/ 2004 | Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil di Jawa Tengah. | Seminar Hasil Riset Unggulan Kemanusiaan & Masyarakat (RUKK) Kementerian Riset dan Teknologi Republik |

| | | | |
|----|------|--|---|
| | | | Indonesia di Jakarta. |
| 5. | 2002 | Pengaruh Keikutsertaan Manajer dalam Penyusunan Budget Terhadap Perilaku Manajer yang Kinerjanya Dinilai dengan Informasi Akuntansi (Penelitian pada Perusahaan-Perusahaan Industri di eks-Karesidenan Banyumas) | Simposium Nasional Akuntansi (SNA) V di Universitas Diponegoro Semarang, Jawa Tengah. |

^{*}) Best Paper Award ke-3 pada SNA X di Universitas Hasanuddin, Makassar.

4. AKTIVITAS ILMIAH LAINNYA:

| No. | Tahun | Kegiatan |
|-----|-----------------------|--|
| 1. | Juni – September 2009 | Mitra Bestari Seleksi Artikel Simposium Nasional Akuntansi XII di Palembang |
| 2. | 4 – 6 November 2009 | Pembahas pada Simposium Nasional Akuntansi XII di Palembang |
| 3. | 11 – 12 Desember 2009 | Pembicara pada Kolokium Nasional Program Doktor: Isu Pengukuran dan Riset-riset Kontemporer dalam Penelitian Disertasi Ilmu-ilmu Ekonomika dan Bisnis. Program MSi dan Doktor FEB UGM bersama Formadegama. |
| 4. | 2010 | Reviewer pada Hibah Penelitian dan Kasus Pendek di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. |
| 5. | 2008 - 2010 | Pembicara pada Workshop Metodologi Penelitian Fakultas Ekonomi UNSOED |
| 6. | 8 Mei 2012 | Pembicara pada Sosialisasi SAK ETAP di Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Kabupaten Banyumas |

5. LAIN-LAIN

| No. | Tahun | Posisi | Kegiatan |
|-----|-----------|---------------------------|--|
| 1. | 2009 | Staf Pengajar Tidak Tetap | Program Diploma Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada |
| 2. | 2007-2008 | Staf Pengajar Tidak Tetap | Program Matrikulasi – Magister Sains (S2) Ilmu Akuntansi Universitas Gadjah Mada |
| 3. | 2008-2010 | Instruktur | Pelatihan Tes Potensi Akademik (TPA) pada Program Magister Sains Universitas Gadjah Mada |
| 4. | 2008-2010 | Staf Pengajar Tidak Tetap | Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada |

Purwokerto, 30 Juni 2012

Dr. Margani Pinasti, SE, M.Si., Ak.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa paper saya yang berjudul **“INTERAKSI PERSPEKTIF INFORMASI DAN PERSPEKTIF PENGUKURAN DALAM PENDEKATAN KEGUNAAN-KEPUTUSAN INFORMASI AKUNTANSI”** yang kami kirim ke SNA 15 ini tidak sedang dipublikasikan dan tidak sedang diajukan untuk dipublikasikan di jurnal lain.

Purwokerto, 30 Juni 2012

Penulis

Margani Pinasti